

**IMPLEMENTASI MEDIA COMMAND BOARD DALAM  
MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA  
DINI 5-6 TAHUN DI TK GOEMERLANG SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**ANNISA NUR SOVIATI  
NPM : 1911070012**



**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI MEDIA COMMAND BOARD DALAM  
MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA  
DINI 5-6 TAHUN DI TK GOEMERLANG SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**ANNISA NUR SOVIATI**

**NPM : 1911070012**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

**Pembimbing II : Karin Ariska, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan sosial emosional anak yang efektif di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung yaitu menggunakan Media Pembelajaran yang berbentuk media visual. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Media Pembelajaran visual yaitu Media *Command Board* dalam proses pembelajaran yang memiliki dampak yang sangat penting dalam perkembangan sosial emosional anak. Sosial emosional anak belum berkembang secara optimal dapat ditunjukkan dengan kurangnya rasa bertanggung jawab atas kegiatan yang telah dilakukan, bekerja sama, rasa berbagi terhadap temannya, menolong dan membantu teman saat sedang kesusahan. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Apakah Media *Command Board* Dapat Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun?”.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Spiral oleh Kemmis dan Mc Taggart yang menggunakan 2 siklus yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah anak di kelas B1 pada TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung yang berjumlah 23 anak. Tujuan masalah pada penelitian ini yaitu “Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Media *Command Board*”. Teknik pengumpulan data menggunakan Triangulasi yaitu Teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media *Command Board* dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari yang terjadi perkembangan pada saat pra penelitian hingga pada setiap siklus. Pada saat pra penelitian terdapat Belum Berkembang (BB) terdapat 7 anak (30,43%), Mulai Berkembang (MB) terdapat 10 anak (43,47%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 6 anak (26,08%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 0 anak (0%). Kemudian pada Siklus I anak Belum Berkembang (BB) terdapat 2 anak (8,69%), Mulai Berkembang (MB) terdapat 3 anak (13,04%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 13 anak (56,53%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 5 anak (21,73%). Pada siklus II anak Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak (0%), Mulai Berkembang (MB) terdapat 1 anak (4,34%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 3 anak (13,04%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 19 (82,60%). Hal ini telah mencapai standar penelitian yang telah diterapkan.

**Kata Kunci:** *Sosial Emosional, Command Board, Anak Usia Dini*

## **ABSTRACT**

*One of the learning activities that can be used to develop children's social and emotional emotions effectively at Kindergarten Goemerlang Sukarame Bandar Lampung is using learning media in the form of visual media. In this study, researchers used visual learning media, namely Command Board media, in the learning process which has a very important impact on children's social emotional development. Children's social emotions have not developed optimally, which can be shown by a lack of a sense of responsibility for the activities they have carried out, working together, a sense of sharing with their friends, helping and assisting friends when they are in trouble. The problem formulation of this research is "Can the Media Command Board Develop the Social and Emotional Development of Early Age Children 5-6 Years?".*

*This research uses the Classroom Action Research (PTK) method using the Spiral research model by Kemmis and Mc Taggart which uses 2 cycles starting from planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were 23 children in class B1 at Kindergarten Goemerlang Sukarame Bandar Lampung. The aim of the problem in this research is "Developing Social Emotional Children 5-6 Years Old Through Command Board Media". The data collection technique uses triangulation, namely observation, interview and documentation techniques.*

*Based on the results of research conducted by researchers, it can be concluded that using Command Board media can develop the social and emotional development of young children at Kindergarten Goemerlang Sukarame Bandar Lampung. This can be seen from developments occurring during pre-research through each cycle. At the time of pre-research, there were 7 children (30.43%), Not Yet Developing (BB), 10 children (43.47%), Developing According to Expectations (BSH), 6 children (26.08%) and Very Well Developed (BSB) there are 0 children (0%). Then in Cycle I, there were 2 children who were not yet developing (BB), there were 2 children (8.69%), starting to develop (MB), there were 3 children (13.04%), Developing According to Expectations (BSH) there were 13 children (56.53%) and Very Well Developed (BSB) there were 5 children (21.73%). In cycle II, there were 0 children who were not yet developing (BB), starting to develop (MB), there was 1 child (4.34%), Developing According to Expectations (BSH) there were 3 children (13.04%) and Very Developing Good (BSB) as many as 19 (82.60%). This has reached the research standards that have been implemented.*

**Keywords:** *Social Emotional, Command Board, Early Childhood*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Nur Soviati  
Npm : 1911070012  
Prodi : PIAUD  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Media Command Board Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikat atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 September 2023

Penulis



Annisa Nur Soviati

1911070012



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Saratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887 Fax. 0721-780422

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **IMPLEMENTASI MEDIA COMMAND BOARD**  
**DALAM MENGENGEMBAKKAN SOSIAL**  
**EMOSIONAL ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI**  
**TK GOEMERLANG SUKARAME BANDAR**  
**LAMPUNG**

**Nama** : **Annisa Nur Soviati**  
**NPM** : **1911070012**  
**Jurusan** : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYUTUJUI**

Telah di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**  
**NIP. 196906081994032001**

  
**Karin Ariska, M.Pd**  
**NIP. 202113019970508107**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

  
**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 19620823 199903 1 001**








**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. M. L. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887 Jks. 0721-780422

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **IMPLEMENTASI MEDIA COMMAND BOARD**  
**DALAM MENGEKEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA**  
**DINI 5-6 TAHUN DI TK GOEMERLANG SUKARAME BANDAR**  
**LAMPUNG** disusun oleh Annisa Nur Soviati, NPM: 1911070012,  
 program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah di ujikan dalam  
 sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
 Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 12 Desember 2023, Pukul 08.00  
 09.30

**TIM MUNAQOSYAH**

- Ketua: **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I** 
- Sekretaris: **Kanada Komaryah, M.Pd.I** 
- Penguji Utama: **Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I** 
- Penguji Pendamping I: **Dr. Hj. Meriyah, M.Pd** 
- Penguji Pendamping II: **Karin Ariska, M.Pd** 

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Susetya Diana, M.Pd.I**  
 NIP. 196306011988032002

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:

*“Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”*

*(Q.S.Yusuf :111)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Muhammad Usman Najati, *The Ultimate Psychology Psikologi Sempurna Ala Nabi* (Bandung ; Pusaka Hidayah 2008), h.196.



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT, dengan rasa ikhlas dan tulus saya persembahkan sebagai tanda bukti, hormat dan cinta serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberi makna dalam hidupku. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada yang Terhormat Kedua Orang Tua ku. Alm.Ayah Sumadi dan Ibu Siti Romlah yang sangat saya sayangi dan saya cintai. Sebagai tanda bakti, hormat, terimakasih tiada tara atas segala jerih payah perjuangan dalam membesarkan, merawat, dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang.
2. Kepada cinta kasih ketiga saudara-saudara saya, Heni Agustina, Dwi Agustiani dan Rahman Hidayat. Terima kasih atas segala do'a, bantuan yang kalian lakukan selama ini serta motivasi yang telah diberikan kepada adik terakhir ini.
3. Teruntuk sahabat-sabihat saya yang bernama Annisa Nur Fitria, Elsa Septiana, Rizca Istiqomah terima kasih selalu mau kebersamai dalam perjuangan dan selalu mau saya repotkan serta memberikan motivasi, semangat, dukungan tanpa henti sehingga secara tidak langsung membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Kaguruan UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Annisa Nur Soviati lahir di Gaya Baru pada tanggal 18 Oktober 2001. Penulis merupakan putri keempat dari empat bersaudara buah hati dari pasangan ayahanda Alm.Sumadi dan Ibunda Siti Romlah.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar (SD) N 1 Sidodadi Bandar Surabaya pada tahun 2007-2013. Kemudian penulis melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 2 Bandar Surabaya pada tahun 2013-2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Kota Metro pada tahun 2016 yang diselesaikan pada tahun 2019. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan S1 Reguler Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Negeri Islam Raden Intan Bandar Lampung pada tahun 2019.

Selama penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Penulis juga aktif di kegiatan UKM Volly UIN Raden Intan Lampung dan mengikuti beberapa ajang kejuaraan/kompetisi yaitu:

1. Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) XVIII tahun 2022 di Kota Padang, Sumatera Barat.
2. Pekan Olahraga dan Seni (PORSANI) NU Satu Abad Nahdlatul Ulama tingkat Nasional tahun 2023 di Kota Solo, Jawa Tengah.
3. Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM) III Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia dan Perguruan Tinggi Islam se-Asia Tenggara tahun 2023 di Kota Jambi, Sumatera Tengah.
4. Pekan Olahraga Mahasiswa Provinsi (POMPROV) tahun 2022.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, sang pencipta dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Implementasi Media Command Board Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung”**, shalawat beserta salam tak lupa junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan ajaran agama-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program starsatu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Karin Ariska, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Kepada sekolah TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung, Guru dan Staf TU beserta Orang tua Wali Murid yang telah memberikan bantuan sehingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya,

Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, 27 Desember 2023

Annisa Nur Soviati

NPM.1911070012

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian .....	11
D. Batasan Penelitian .....	11
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan Masalah .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	12
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
I. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>19</b>
A. Media Pembelajaran .....	19
1. Definisi Media Pembelajaran .....	19
2. Manfaat Media Pembelajaran.....	22
3. Ciri-ciri Media Pembelajaran .....	24
4. Kelebihan dan Kelemahan Media <i>Command Board</i> .....	24
5. Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	25
B. Teori Media <i>Command Board</i> .....	25
1. Definisi Media <i>Command Board</i> .....	25
2. Cara Pelaksanaan Media <i>Command Board</i> .....	28
C. Teori Perkembangan Sosial Emosional .....	28
1. Definisi Sosial Emosional .....	28

2. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini .....	34
3. Faktor-faktor Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional .....	37
D. Model Tindakan .....	38
E. Hipotesis Tindakan .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
1. Waktu penelitian .....	41
2. Tempat penelitian .....	41
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian .....	41
1. Metode Penelitian .....	41
2. Rancangan Siklus Penelitian .....	42
C. Subjek Penelitian .....	47
D. Peran dan Posisi Penelitian .....	47
E. Tahapan Intervensi Tindakan .....	47
F. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan .....	48
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	48
1. Definisi Konseptual .....	48
2. Definisi Operasional .....	49
3. Kisi-kisi Instrumen .....	49
6. Jenis Instrumen .....	50
7. Validasi Instrumen .....	53
H. Tehnik Pengumpulan Data .....	53
I. Keabsahan Data .....	56
J. Analisis dan Interpretasi Data .....	56
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan .....	57
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	59
1. Sejarah singkat berdirinya TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung .....	59
2. Identitas Sekolah .....	59
3. Visi dan Misi TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung .....	60
4. Struktur Organisasi .....	60
5. Data Peserta Didik .....	61
6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	61

B. Analisis Data .....	62
1. Pelaksanaan Tindakan (Siklus 1).....	62
2. Pertemuan Pertama (Siklus II).....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Rekomendasi .....	87
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Eosional Anak Usia Dini .....	7
Tabel 1.2	Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun .....	49
Tabel 1.3	Kisi-kisi Lembar Observasi.....	51
Tabel 1.4	Data Guru PAUD Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.....	60
Tabel 1.5	Jumlah Peserta Didik di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.....	61
Tabel 1.6	Saranan Prasarana di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.....	61
Tabel 1.7	Hasil Kemampuan Anak Menggunakan Media <i>Command Board</i> Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Siklus 1 .....	67
Tabel 1.8	Daftar Presentase Hasil Tindakan Siklus I .....	70
Tabel 1.9	Hasil kememampuan Sosial Emosional Menggunakan Media <i>Command Board</i> Anak Pada Siklus II.....	77
Tabel 1.10	Daftar Presentase Hasil Tindakan Siklus II.....	80
Tabel 1.11	Rekapitulasi Presentase Nilai Peserta Didik Pada Penggunaan Media <i>Command Board</i> Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung ..	83
Tabel 1.12	Presentase Diagram Nilai Peserta Didik Penggunaan Media <i>Command Board</i> Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.....	84



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc. Tanggart.....43
- Gambar 1.2 Presentase Diagram Nilai Peserta Didik Penggunaan Media Command Board Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung .....84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian .....	95
Lampiran 2	Surat Balasan Penelitian.....	96
Lampiran 3	Penyerahan Surat Penelitian.....	97
Lampiran 4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Meningkatkan Sosial Emosional Ana Usia 5-6 tahun Melalui Media Command Board .....	98
Lampiran 5	Lembar Observasi .....	99
Lampiran 6	Kisi-kisi wawancara.....	100
Lampiran 7	Hasil Wawancara Implementasi Media Command Board dalam mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung TA 2022/2023.....	101
Lampiran 8	Siklus I.....	102
Lampiran 9	Siklus II.....	111
Lampiran 10	Kegiatan Siklus I.....	120
Lampiran 11	Kegiatan Siklus 2 .....	122
Lampiran 12	Turnitin .....	125

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman maka peneliti menjelaskan dan menjabarkan beberapa kata “Implementasi Media Command Board Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun”. Berikut ini uraian beberapa istilah dalam judul ini sebagai berikut :

1. Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan pada suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.<sup>2</sup>
2. *Media Command Board* (Papan Perintah) adalah media pembelajaran untuk melatih sosial-emosional anak dengan cara memasang puzzle geometri, menebak gambar emosi yang ada di atas papan dan mencontohkannya serta menjawab pertanyaan dari kartu yang didapatkan.<sup>3</sup>
3. Perkembangan sosial emosional adalah menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran untuk memahami perasaan ketika berinteraksi dengan orang disekitarnya serta keadaan orang dilingkungannya baik itu saudara, orang tua, teman sebaya atau orang lain dikehidupan sehari harinya. Perkembangan sosio-emosional itu meliputi kepribadian, hubungan interpersonal dan perkembangan dalam hal emosi.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad Imron and Sabiqul Mubarak, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Interpreneur,” *The First International Conference On Islamic Thoughts*, 2020, 361.

<sup>3</sup> Rabihatun Adawiyah Intan Novita Sari, Baiq Shofa Ilhami, “PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN PERINTAH UNTUK PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNGA MELATI NW PRESAK SAKRA,” *CIKAL CENDEKIA* 02, no. 02 (2022): 1–11.

<sup>4</sup> Indanah and Yulisetyaningrum, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah,” *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 10, no. 1 (2019): 221–28

## B. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.<sup>5</sup>

Menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau *early childhood* merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa itu merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.<sup>6</sup>

Usia dini sering disebut juga dengan anak usia prasekolah yang hidup pada masa kanak-kanak awal dan masa peka. Wiyani menegaskan, “masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional serta agama dan moral.” Oleh sebab itu, orang tua dan pendidik harus dapat bersinergi dan bekerjasama untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak. Salah satu potensi dan kemampuan anak yang perlu dikembangkan oleh pendidik dan orang tua adalah potensi dan kemampuan sosial dan emosional anak.<sup>7</sup>

Di riwayatkan dalam Kitab *al-Iyâl* karya Ibnu Abid Dunya, hadits 431, *Bâb al-Ightibâthu biqillatil ‘Iyâl* Mengabarkan kepada

<sup>5</sup> Syahrul Syahrul and Nurhafizah Nurhafizah, “Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 683–96, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>.

<sup>6</sup> Dahlia Patiung et al., “Deteksi Dini Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,” *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 1 (2019): 25, <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9223>.

<sup>7</sup> Suci Lia Nurhasanah, Sari and Nova Adi Kurniawan, “Mitra Ash-Shibyan .;,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 02 (2021): 91–102.

kami ‘Ali bin Harb ath-Thâ’î, menceritakan kepada kami al-Mu’âfâ bin al-Minhâl, menceritakan kepada kami al-Walid bin Sa’id ar-Raba’î, dari Abî Jabîroh, dari ayahnya, dari kakeknya Abî Jabîroh bin adh-Dhahhak yang berkata : Nabi Muhammad SAW bersabda :

الْوَلِيدُ سَيِّدٌ سَبْعَ سِنِينَ وَعَبْدٌ سَبْعَ سِنِينَ وَوَزِيرٌ سَبْعَ سِنِينَ

Artinya : “Anak itu adalah tuan (raja) di usia 7 tahun (pertama), dan hamba (pelayan) di usia 7 tahun (kedua) dan wazir (penasehat) di usia 7 tahun (ketiga).”<sup>8</sup>

Pada anak usia dini, perkembangan sosial emosional sangat penting untuk dikembangkan karena kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial dengan orang lain sangat dibutuhkan ketika anak memasuki lingkungan disekitarnya. Tanpa kemampuan mengelola emosi dan kemampuan melakukan interaksi sosial yang baik, anak akan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Kemampuan ini juga akan membantu anak untuk menemukan jati diri dan peran anak dalam kehidupan nyata.<sup>9</sup>

Perkembangan Sosial-Emosional merupakan kemampuan berperilaku di lingkungan masyarakat dan kemampuan mengendalikan emosi amarah, kecemasan, kesedihan, kenakalan dan lain sebagainya. Kemampuan seperti ini tentunya tidak langsung muncul begitu saja pada anak usia dini, akan tetapi perlu upaya yang harus dilakukan sejak dini. Upaya untuk melatih kemampuan perkembangan Sosial-Emosional anak usia dini membutuhkan program khusus berupa bimbingan yang dimana melibatkan peran orang tua, lingkungan serta lembaga pendidikan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Abu Salma Muhammad bin Burhan bin Yusuf Al-Atsari, “PERLAKUKAN ANAK SEPERTI RAJA DI 7 TAHUN PERTAMA, SEBAGAI TAWANAN DI 7 TAHUN KEDUA, DAN SEBAGAI SAHABAT DI 7 TAHUN KETIGA,” n.d., [https://abusalma.net/2022/01/15/shahihkah-perlakukan-anak-seperti-raja-di-7-tahun-pertama-sebagai-tawanan-di-7-tahun-kedua-dan-sebagai-sahabat-di-7-tahun-ketiga.html#:~:text=“Anak itu adalah tuan \(raja\),7 tahun \(ketiga\).”](https://abusalma.net/2022/01/15/shahihkah-perlakukan-anak-seperti-raja-di-7-tahun-pertama-sebagai-tawanan-di-7-tahun-kedua-dan-sebagai-sahabat-di-7-tahun-ketiga.html#:~:text=“Anak%20itu%20adalah%20tuan%20(raja),7%20tahun%20(ketiga).”)

<sup>9</sup> Syahrul and Nurhafizah, “Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19.”

<sup>10</sup> Intan Novita Sari, Baiq Shofa Ilhami, “PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN PERINTAH UNTUK PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK

Emosional ini semakin dipahami sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena anak terbentuk melalui sebuah perkembangan dalam proses belajar. Proses belajar pada masa inilah yang mempengaruhi perkembangan pada tahapan selanjutnya. Masa perkembangan bayi hingga memasuki sekolah dasar menjadi “fondasi” belajar yang kuat bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosinya menjadi lebih sehat dan anak siap menghadapi tahapan perkembangan selanjutnya yang lebih rumit. Pada tahap krisis inilah menjadi waktu yang tepat dalam meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan sosial emosional.<sup>11</sup>

Sosial emosional anak tidak selamanya stabil. Banyak faktor yang mempengaruhi stabilitas emosi dan kesanggupan sosial anak, baik yang berasal dari anak itu sendiri maupun berasal dari luar dirinya. Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak antara lain : Keadaan di dalam individu, konflik-konflik dalam proses perkembangan, dan lingkungan.<sup>12</sup>

Faktor Lingkungan yang berpengaruh antara lain lingkungan keluarga dan faktor dari luar rumah. Di antara faktor yang terkait dengan lingkungan keluarga dan banyak berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah: status sosial ekonomi keluarga serta sikap dan kebiasaan orang tua (dilihat dari latar belakang pendidikan). Faktor dari luar rumah biasanya berupa lingkungan sekolah, maupun faktor lain. Faktor sekolah yang dapat menimbulkan gangguan emosi dan menyebabkan terjadinya tingkah laku pada anak antara lain: hubungan yang kurang harmonis antara anak dan guru dan hubungan yang kurang harmonis dengan teman-teman. Hal ini bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, karena rata-rata pendidikan orang tua lulusan dari sekolah dasar.<sup>13</sup>

Sujiono memaparkan dalam bukunya bahwa salah satu cara untuk mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak

USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNGA MELATI NW PRESAK SAKRA.”

<sup>11</sup> Indanah and Yulisetyaningrum, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah,” *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 10, no. 1 (2019): 221–28.

<sup>12</sup> Indanah and Yulisetyaningrum.

<sup>13</sup> Ibid.

ini adalah dengan adanya kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang beragam dapat merangsang anak untuk memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungan, karena adanya interaksi dan kerja sama yang terus menerus. Desmita juga memaparkan bahwa perkembangan diri anak sangat dipengaruhi oleh hubungan sosial dengan orang lain terutama teman sebaya, karena dari hubungan sosial ini anak akan memperoleh pelajaran yang lebih luas tentang dunia di luar lingkup keluarga sehingga ia mampu memahami dan mengekspresikan perasaan yang dialaminya.<sup>14</sup>

Pada anak usia TK keinginan untuk diakui dan diterima oleh lingkungan dan teman sebaya sangatlah kuat. Untuk itu anak berusaha menunjukkan kemampuan sosial yang dimiliki agar dapat bergabung dan diakui oleh kelompok sebayanya. Anak akan berusaha untuk dapat diakui dan diterima dalam kelompok. Namun pada kenyataannya tidak semua anak usia dini memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik.<sup>15</sup>

Pada saat-saat tertentu anak mungkin akan menunjukkan ekspresi-ekspresi emosi yang tidak diharapkan. Seperti sikap membangkang, ingin menang sendiri, mudah marah, dan tidak mau berbagi dengan teman. Disinilah peran orang dewasa sangat dibutuhkan, memberikan pengertian kepada anak bahwa hal tersebut merupakan hal yang tidak baik serta memberikan contoh ekspresi positif agar anak dapat menampilkan emosi yang dapat diterima oleh lingkungannya.<sup>16</sup>

Maka dari itu melalui sosial emosional yang baik dengan lingkungannya anak dapat mengatur emosinya dengan menunjukkan beberapa emosi positif. Tetapi jika lingkungannya tidak memberi kenyamanan kepada anak, maka anak akan menunjukan perilaku atau

---

<sup>14</sup> Restu Pujianti, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 117–26, <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i2.4919>.

<sup>15</sup> Siti Nurhayati, Melwany May Pratama, and Ida Windi Wahyuni, "PERKEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI PERMAINAN CONGKLAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN," *Jurnal Buah Hati* 7, no. 2 (2020): 125–37.

<sup>16</sup> Nurhayati, Pratama, and Wahyuni.

emosi marah, sedih, takut, kaget, dan sebagainya. Perilaku emosi mempengaruhi perilaku sosial anak, jika emosinya terganggu maka perilaku sosial akan muncul. Interaksi sosial yang baik dengan orang lain akan berdampak baik terhadap perilaku emosinya. Anak yang memiliki emosi yang baik dan stabil akan memiliki perilaku sosial yang kompeten.<sup>17</sup>

Adanya emosi positif dan negatif ini dikuatkan dalam firman Allah pada Q.S at-Taubah ayat 82 yang berbunyi:

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya: Maka biarkanlah mereka tertawa sedikit dan menangis yang banyak sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka perbuat. (QS at-Taubah: 82).<sup>18</sup>

Berdasarkan undang-undang nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD terdapat tingkat capaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, yaitu, “1) Kesadaran diri, terdiri dari memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal, dan mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar. 2) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, terdiri dari tahu akan haknya, mentaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. 3) Perilaku prososial, terdiri dari bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, serta berbagi dengan orang lain.”<sup>19</sup>

Berikut merupakan tabel indikator pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun:

---

<sup>17</sup> Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Mira Mayasarokh, and Eva Gustiana, “Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 181–90, <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *al-Quran Tajwid*, hlm 200

<sup>19</sup> Pujianti, Sumardi, and Mulyadi, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal.”



**Tabel 1.1**  
**Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Eosional Anak**  
**Usia Dini**

Indikator Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan 5-6 Tahun
Sosial Emosional	1. Empati
	2. Afiliasi
	3. Resolusi konflik
	4. Pengembangan kebiasaan positif

Sumber:<sup>2021</sup>

Sebagai professional guru hendaknya mampu merancang pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Keberhasilan pembelajaran merupakan kunci pokok bagi pendidik professional. Belajar bagi anak yang dilaksanakan dengan cara bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, bereksplorasi, mempraktekkan, dan mendapatkan bermacam-macam konsep. Pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan yang dapat menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal.<sup>22</sup>

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari

---

<sup>20</sup> Melly Amalia Vardia, "Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini Di TK PGRI 7 Bantur," *Jurnal Penelitian Kualitatif Ilmu Perilaku* 4 (2023): 75–85.

<sup>21</sup> Melly Amalia Vardia, "Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini Di TK PGRI 7 Bantur," *Jurnal Penelitian Kualitatif Ilmu Perilaku* 4 (2023): 75–85.

<sup>22</sup> Taufiq Ismail, "Pengaruh Media Papan Pintar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SLB-ACD Pertiwi Kota Mojokerto," *SPECIAL : Special and Inclusive Education Journal* 1, no. 2 (2020): 148–53, <https://doi.org/10.36456/special.vol1.no2.a2849>.

dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Dian media pembelajaran memiliki peranan penting dalam mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan media pembelajaran yaitu untuk membantu guru dalam mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga materi tersebut dapat lebih dimengerti oleh siswa.<sup>24</sup>

Menurut Khadijah, menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi[4]. Sedangkan menurut Dhine, menyatakan bahwa media adalah berasal dari kata jamak medium, yang berarti perantara. Selain itu media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak ditengah-tengah. Maksudnya disini adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi.<sup>25</sup>

Dengan adanya media pembelajaran peran guru akan semakin luas sedangkan anak didik akan terbantu untuk belajar dengan baik serta teransang untuk memahami sebuah pembelajaran dan penyampain pesan lebih efektif dan efesien. Sejalan dengan pendapat Ni Made Nita Risanti mengatakan mengembangkan perkembangan sosial-emosional dapat ditingkatkan dengan menggunakan bantuan

---

<sup>23</sup> Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.

<sup>24</sup> Irfan Fahmi, ed., *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2018).

<sup>25</sup> Heny Wulandari, Kanada Komariah, and Widya Nabilla, "Pengembangan Media Kartu Domino Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 78–89, <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.91>.

media yang dapat mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak.<sup>26</sup>

Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis dan bentuk sesuai dengan kebutuhan, karena fungsi dari media pembelajaran yaitu, dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran tersebut yakni, dalam bentuk permainan. Permainan adalah salah satu media pembelajaran yang disenangi oleh siswa. Menyangkut media permainan, permasalahan muncul dari budaya Indonesia yang mulai tersisihkan oleh banyaknya permainan. Salah satu jenis permainan yang banyak diminati anak-anak seperti yang ditulis oleh Triastuti yakni, permainan dalam bentuk papan (*Board Game*).<sup>27</sup>

Seels & Glasgow (1990) melakukan klasifikasi media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi. Media dibagi menjadi 8 jenis, yaitu media audio, media cetak, media visual diam, media visual gerak, media audio semigerak, media semigerak, media audio visual diam, dan media audio visual gerak.<sup>28</sup>

Media *command board* (papan perintah) ini termasuk dalam media visual grafik, yang dimana menurut Sanjaya (2008), Media visual adalah media yang dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara. Media ini hanya dapat menyampaikan pesan melalui indra penglihatan atau hanya dapat dilihat dengan mata saja.<sup>29</sup>

Media *command board* (papan perintah) bertujuan memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik. Seorang guru dapat terbantu dalam mengembangkan perkembangan sosial-emosional peserta didik dan bagi peserta didik media *command board* (papan perintah) dapat dijadikan sebagai potensi mengembangkan Sosial-Emosionalnya.

---

<sup>26</sup> Intan Novita Sari, Baiq Shofa Ilhami, "PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN PERINTAH UNTUK PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNGA MELATI NW PRESAK SAKRA, *CIKAL CENDIKIA* 02, no. 02 (2022)"

<sup>27</sup> Muhamad Rifki Nurhasanudin and Ezik Firman Syah, "Pengaruh Media Monopoli Pada Karangan Deskripsi Di Kelas V SDN Cikupa 4 Tangerang," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1230–39.

<sup>28</sup> M.Pd. Sri Widayati, S.Pd. and M.Pd. Kerika Rinakit Adhe, S.Pd., *Media Pembelajaran PAUD*, ed. Nita Nur M, 1st ed. (Surabaya: PT Remaja Rosdakarya, 2020).

<sup>29</sup> Sri Widayati, S.Pd. and Kerika Rinakit Adhe, S.Pd.

Menurut teori pembelajaran kolaboratif, teori ini menekankan pembelajaran kolaboratif dapat didefinisikan sebagai filsafat pembelajaran yang memudahkan para siswa bekerjasama, saling membina, belajar dan berubah bersama, serta maju bersama pula. Dalam hal ini, media *command board* (papan perintah) dapat digunakan untuk mendukung interaksi antarsiswa dan meningkatkan kerja sama tim.<sup>30</sup>

Berdasarkan jenis media *command board* yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, peneliti memilih media *command board* (papan perintah) karena mudah digunakan guru agar pembelajaran lebih efektif dan peserta didik tidak merasa bosan dikarenakan adanya metode pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang peneliti lakukan di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung di kelompok B1 dengan jumlah 23 anak, terdapat beberapa indikator kemampuan sosial emosional yang dalam perkembangannya belum mencakup tahapan perkembangan yang seharusnya. Bahwa pada hal ini peneliti menyimpulkan di pra siklus yaitu 23 peserta didik yang sudah menunjukkan bahwa Belum Berkembang (BB) terdapat 7 anak yakni 30,43% Mulai Berkembang (MB) terdapat 10 anak yakni 43,47% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 6 anak yakni 26,08% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 0 anak atau belum ada.

Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang belum berkembang memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan anak yang mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Peranan guru haruslah membuat anak didiknya banyak melakukan kegiatan yang melatih sosial emosional anak. Karena pada anak usia dini perkembangan kemampuan anak sedang mengalami perubahan. Masa kanak-kanak 5-6 tahun adalah masa yang tepat dimana dalam tahap kehidupan, bagi setiap anak adalah tahap yang dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang.

---

<sup>30</sup> Rusmin Husain, "Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...* 1, no. 2012 (2020): 12–21, <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/396/359>.

Sosial emosional anak belum berkembang secara optimal dapat ditunjukkan dengan kurangnya rasa bertanggung jawab atas kegiatan yang telah dilakukan, bekerja sama, menjaga diri sendiri dari lingkungannya, rasa berbagi terhadap temannya, menolong dan membantu teman saat sedang kesusahan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan untuk mengenal sosial emosionalnya sendiri. Karena mengingat pentingnya sosial emosional bagi anak usia dini Oleh karena itu peneliti akan menerapkan/mengembangkan media papan perintah agar dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penerapan media papan perintah agar dapat mengembangkan social emosional anak. Penelitian ini bertujuan guna untuk mendeskripsikan bagaimanakah penerapan media *command board* dalam mengembangkan kemampuan social emosional anak usia dini, apakah efisien atau tidak bila digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Maka atas dasar itulah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti “Implementasi Media *Command Board* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung”.

### C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat didefinisikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kegiatan untuk melatih sosial emosional anak masih rendah.
2. Sosial emosional anak belum berkembang secara optimal.
3. Kurangnya media pembelajaran yang di terapkan di TK tersebut.

### D. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi area penelitian diatas dan agar penelitian ini terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka penelitian ini di batasi pada : “Mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun melalui media *command board* di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung” .

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Media *Command Board* Dapat Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun?”

### **F. Tujuan Masalah**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk “Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 tahun melalui Media *Command Board*”.

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti tentang pendidikan anak usia dini yang berupa peningkatan sosial emosional anak melalui media *command board*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan standar pendidikan di masa depan, memberikan pengalaman dan kesempatan untuk bekal bagi peneliti sebagai calon pendidik yang baik.

##### b. Bagi Guru

Sebagai faktor yang perlu dipertimbangkan pendidik saat memilih media pembelajaran yang efisien.

##### c. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik untuk mengembangkan sosial emosional dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk meningkatkan partisipasi dan aktif dalam pembelajaran.

##### d. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah serta membantu sekolah untuk menambah kegiatan pembelajaran menggunakan media *command board*.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dapat digunakan sebagai acuan sebelum penelitian dilaksanakan, banyak penelitian yang telah mengembangkan penelitiannya dalam media, kajian penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Intan Novita Sari, Baiq Shofa Ilhami, dan Rabihatun Adawiyah yang berjudul “Pengembangan Media Papan Perintah Untuk Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Tk Bunga Melati Nw Presak Sakra”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berupa media papan perintah dapat dikatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil uji pelaksanaan lapangan diperoleh data semua peserta didik sebanyak 15 anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik. sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan media papan perintah untuk perkembangan sosial-emosional pada anak usia 5-6 tahun layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya sama-sama menggunakan *Media Command Board* (Papan Perintah). Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan R&D.<sup>31</sup>
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Luthfidhia Mulyatika Fernanda yang berjudul “Penerapan Media Monopoli Untuk Meningkatkan Sikap Kebersamaan Siswa Kelas II”. Hasil penelitian berdasarkan Pada siklus I guru meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan pilihan guru. Pada tahap observasi siswa yang pertama kali memulai permainan tampak ragu untuk memberikan contoh sikap yang sesuai dengan pilihan. Teman yang lain tampak bersemangat untuk mendengarkan jawaban dari temannya. Merefleksi untuk beberapa siswa yang belum aktif

---

<sup>31</sup> Intan Novita Sari, Baiq Shofa Ilhami, “PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN PERINTAH UNTUK PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNGA MELATI NW PRESAK SAKRA. *CIKAL CENDIKIA* 02, no. 02 (2022).”

dalam menanggapi siswa yang sedang menjawab mereka hanya sekedar melihat bahkan ada yang berbicara dengan teman lainnya. Pada siklus II guru meminta siswa berkelompok dengan dua teman sebangku. Guru menjelaskan peraturan permainan. Langkah dalam permainan sama seperti pada siklus I. Pada siklus III guru meminta siswa untuk memilih kelompok sesuai pilihan masing masing. Refleksi yang dilakukan untuk tahap kedepannya supaya mempertahankan interaksi sosial kepada teman sebaya agar dapat menghargai pendapat orang lain. Hal ini dilakukan supaya meningkatkan sikap kebersamaan dengan penerapan media monopoli. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya sama-sama mengembangkan sosial emosional dan sikap kebersamaan anak. Sedangkan perbedaannya antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan media monopoli.<sup>32</sup>

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mega Putri, Baik Nilawati Astini, I Wayan Karta, I Nyoman Suarta yang berjudul “Pengembangan Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Kognitif, Bahasa Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan pada empat orang anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Gerantung Kecamatan Praya Tengah mengalami peningkatan kemampuan kognitif, bahasa dan sosial emosional dengan melakukan pengembangan permainan monopoli. Hasil permainan secara kumulatif atau kelompok, terdapat peningkatan sebesar 48.44% untuk aspek kognitif antara pre test dan post test, aspek bahasa dengan nilai kelompok sebesar 37.06% yang dimana dikategorikan sedang dan aspek sosial emosional nilai kelompok yaitu 45.83% dengan kategori tinggi sesuai dengan interval tingkat keberhasilan. Permainan monopoli yang sudah dikembangkan ini sudah layak dan dapat dijadikan media pembelajaran oleh guru dalam proses kegiatan bermain. Permainan monopoli dapat menarik minat anak untuk

---

<sup>32</sup> Lutfidhia mulyantika Fernanda, “Penerapan Monopoli Untuk Meningkatkan Sikap Kebersamaan Siswa Kelas II,” *Pendidikan 2*, no. 5 (2020): 4.



pengalaman belajar yang baru untuk anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya sama-sama ingin mengembangkan dan meningkatkan sosial emosional anak. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah terletak pada media pembelajarannya.<sup>33</sup>

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ni Nyoman Chintya Ari Putri , Kadek Yudiana yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Berdampak Positif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Dan Kemampuan Literasi Dini”. Hasil penelitian berdasarkan analisis MANOVA menunjukkan bahwa terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap perkembangan sosial emosional dan kemampuan literasi dini pada anak kelompok B taman kanak-kanak dengan hasil perhitungan  $F = 73,689$  dengan signifikansi  $< 0,05$ . Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap perkembangan sosial emosional dan kemampuan literasi dini pada anak usia dini. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama ingin melihat dan meningkatkan sosial emosional anak. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada model pembelajarannya, di penelitian ini menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan media papan perintah.<sup>34</sup>
5. Berdasarkan penelitian Anna Shihatul Maghfiroh1, Jamiludin Usman, Luthfatun Nisa yang berjudul “Penerapan Metode

---

<sup>33</sup> Mega Putr et al., “Pengembangan Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Kognitif, Bahasa Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* 2, no. 4 (2019): 367–72.

<sup>34</sup> Kadek Yudiana Ni Nyoman Chintya Ari Putri, “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERDAMPAK POSITIF TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL DAN KEMAMPUAN LITERASI DINI Ni,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 8, no. 3 (2020): 150–60.

Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud/Kb Al-Munawwarah Pamekasan”. Hasil dari penelitian ini kegiatan bermain peran pada KB Al-Munawwarah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengembangkan aspek sosial-emosional anak dan terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses penerapan metode bermain peran ini. Beberapa faktor pendukung diantaranya, media, kreatifitas guru, teknik mengajar, dan antusiasme anak. Sedangkan faktor penghambat meliputi, egosentrisme anak, anak belum disiplin, anak cenderung pemalu. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk melihat dan meingkatkan perkembangan sosial emosional anak. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode bermain peran sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media pembelajaran yaitu papan perintah.<sup>35</sup>

Dari beberapa penelitian di atas yang relevan sama-sama membahas tentang implementasi media terhadap perkembangan sosial emosional anak tetapi pada penelitian yang penulis susun terfokus pada Implementasi Media *Coomand Board* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

Pertama, bagian awal yang terdiri dari: cover, lembar pengesahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Kedua, bagian isi yang terdiri dari 5 bab, yakni bab I tentang Pendahuluan ini membahas tentang : penegasan judul, latar

---

<sup>35</sup> Anna Shihatul Maghfiroh, Jamiludin Usman, and Luthfatun Nisa, “Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan,” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 51–65, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>.

belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori membahas mengenai : teori yang digunakan, model tindakan dan hipotesis tindakan. Pada bab ini membahas mengenai landasan teori dan kerangka berfikir yang dimana pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi teoritis tentang objek/masalah yang diteliti. Landasan teoritis diperoleh dari berbagai referensi yang berisi tentang kajian meningkatkan kemampuan sosial emosional anak 5-6 tahun melalui media *command board* di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.

Bab III Metode penelitian berisi tentang : tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek penelitian, peran dan posisi penelitian, tahapan intervensi tindakan yang diharapkan, instrumen pengumpulan data (definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, jenis instrument), teknik pengumpulan data, keabsahan data (telaah model tindakan dan validasi data), analisis dan interpretasi data dan pengembangan perencanaan tindakan.

Bab IV analisis penelitian, berisi tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian. Menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian. Yang dimana didalamnya berisi mengenai uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan juga menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari : deskripsi data hasil penelitian, analisis data dan pembahasan. Pada bab ini juga menjelaskan tentang profil TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.

Bab V penutup, berisi tentang simpulan, rekomendasi penelitian selanjutnya. Sementara pada bagian ketiga dalam penelitian ini berisi mengenai daftar pustaka dan lampiran.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Media Pembelajaran

#### 1. Definisi Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya.<sup>36</sup>

Banyak teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengelolaan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan penghubung yang tepat untuk mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak selain dengan metode medeling (peniruan) dalam proses belajar mengajar, sehingga pelajaran yang diberikan mudah diterima dan dipahami oleh anak.<sup>37</sup>

Kata “Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.<sup>38</sup>

Menurut sudirman, kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Sedangkan menurut Anderson media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa.

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu proses pembelajaran yang bertujuan guna mendapatkan

---

<sup>36</sup> M.Pd Guslinda, S.Pd and M.Ed Dr. Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, ed. Defri Kurniawan (Surabaya: Jakad Publishing, 2018).

<sup>37</sup> Intan Novita Sari, Baiq Shofa Ilhami, “PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN PERINTAH UNTUK PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNGA MELATI NW PRESAK SAKRA, *CIKAL CENDEKIA* 02, no. 02 (2022).”

<sup>38</sup> M.Pd Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, ed. Resa Awahita, 1st ed. (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021).

pengalaman pembelajaran yang lebih konkret atau nyata dan juga dapat meningkatkan rasa semangat belajar pada peserta didik. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.<sup>39</sup>

Mahnum mengatakan media adalah berkaitan dengan perantara yang berfungsi menyalurkan pesan dari informasi ke sumber yang akan diterima oleh si penerima pesan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dan menurut Gagne media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Wati media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audienens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut.<sup>40</sup>

Rita berpendapat bahwa “Media (alat) dalam pengajaran melalui simulasi dari inti pengajaran yang disampaikan baik secara deskriptif maupun demonstrasi yang tentunya ini menandakan pada fungsinya sebagai penyampai pesan, serta dalam konteks media pembelajaran bagi anak usia dini, media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar.”<sup>41</sup>

Adapun menurut Gerlach & Ely, bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Banyak batasan tentang media, *Association of Education and*

<sup>39</sup> Khairina Marini and Beta Rapita Silalahi, “Pengembangan Media Monopoli Tematik Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa Di SD,” *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan* 01, no. 2 (2022): 159–67.

<sup>40</sup> Riska, “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PAPAN PUTAR TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI ROMANGLASA KABUPATEN GOWA” (Skripsi PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, 2018).

<sup>41</sup> Guslinda, S.Pd and Dr. Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.

*Communication Technology* (AECT) memberikan pengertian tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang di gunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Dalam hal ini, terkandung pengertian sebagai medium atau mediator, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses pembelajaran-siswa dan isi pelajaran.<sup>42</sup>

Meurut Heinich, dkk media merupakan alat saluran komunikasi. Media beradal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisive, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), *computer*, dan instruktur.<sup>43</sup>

Selain pengertian media yang telah diuraikan di atas, masih terdapat pengertian lain yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran . Sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pemvelajaran seperti buku, fil, video, slide, dan sebagainya. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya.<sup>44</sup>

Pendapat Ni Made Nita Risanti mengatakan mengembangkan bantuan media yang dapat mengembangkan perkembangan social emosional anak.<sup>45</sup>

Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis dan bentuk sesuai dengan kebutuhan, karena fungsi dari media pembelajaran yaitu, dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran tersebut yakni, dalam bentuk permainan. Permainan adalah salah satu media

<sup>42</sup> Prof.Dr.Jalinus Nizwardi,M.Ed, Dr.Ambiyar,M.Pd. 2016. “*Media dan Sumber Pembelajaran*”. Kencana : Jakarta. Hal.2-3.

<sup>43</sup> Guslinda, S.Pd and Dr. Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.

<sup>44</sup> Cepy Riyana, *Hakikat Media Dalam Pembelajaran*, ed. Rommy Malchan, 2nd ed. (Jakarta: KEMENAG RI, 2012).

<sup>45</sup> Baiq Shofa Ilhami Intan Novita Sari and Rabihatun Adawiyah, “PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN PERINTAH UNTUK PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNGA MELATI NW PRESAK SAKRA,” *CIKAL CENDEKIA* 02, no. 02 (2022): 1–11.

pembelajaran yang disenangi oleh siswa. Menyangkut media permainan, permasalahan muncul dari budaya Indonesia yang mulai tersisihkan oleh banyaknya permainan. Salah satu jenis permainan yang banyak diminati anak-anak seperti yang ditulis oleh Triastuti yakni, permainan dalam bentuk papan (*Board Game*).<sup>46</sup>

Dari beberapa pendapat para pakar diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik dengan tujuan agar memudahkan pendidik dalam proses pengajaran, serta penyampaian informasi dan peserta didik lebih mudah mencerna informasi yang diberikan.

Peranan media dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Alat untuk memperjelas bahan pembelajaran pada saat pendidik menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media yang digunakan pendidik sebagai alat penjelasan verbal mengenai bahan pembelajaran.
- b. Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan yang akan dikaji lebih lanjut oleh para peserta didik dalam proses belajarnya. Sumber belajar bagi peserta didik yang artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari baik secara individual maupun kelompok.<sup>47</sup>

## 2. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat dari media pembelajaran dalam proses pembelajaran menurut Sudjana adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- b. Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Hal ini berarti bahwa

---

<sup>46</sup> Nurhasanudin and Syah, "Pengaruh Media Monopoli Pada Karangan Deskripsi Di Kelas V SDN Cikupa 4 Tangerang."

<sup>47</sup> Muhammad; Milawati; Darodjat; HarahapTuti Khairani; TahrimTasdin; Hasan, *Media Pembelajaran*, ed. Uswatun Khasanah M.Pd.I, *Tahta Media Group*, 1st ed. (klaten: Tahta media group, 2021).



media pembelajaran merupakan salah satu unsure yang harus dikembangkan guru.

- c. Dalam pembelajaran penggunaan media pembelajaran integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi mengandung pengertian bahwa penggunaan media harus melihat kepada tujuan dan materi pelajaran.
- d. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian anak usia dini.
- e. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu anak usia dini dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu pembelajaran.<sup>48</sup>

Sudjana dan Rivai mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu :

- a. Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka.
- b. Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengejaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata.
- d. Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetaapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Sri Widayati, S.Pd. and Kerika Rinakit Adhe, S.Pd., *Media Pembelajaran PAUD*.

<sup>49</sup> M.Ed. Prof. Dr.Nizwardi Jalinus and M.Pd Dr. Ambiyar, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, ed. Irfan Fahmi, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2016).

### 3. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Ciri-ciri umum dari media pembelajaran menurut Oemar Hamalik, adalah:

1. Media pembelajaran identik dengan pengertian peragaan yang berasal dari kata “raga”, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat dan didengar dan yang dapat diamati melalui panca indera.
2. Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang dapat dilihat dan didengar.
3. Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan siswa.
4. Media pembelajaran adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pembelajaran merupakan suatu “perantara” (medium, media) dan digunakan dalam rangka belajar.
6. Media pembelajaran mengandung aspek sebagai alat dan sebagi teknik yang erat pertaliannya dengan metode belajar. Karena itu, sebagai tindakan operasional, dalam buku ini digunakan pengertian “media pembelajaran”.<sup>50</sup>

### 4. Kelebihan dan Kelemahan Media *Command Board*

#### a) Kelebihan

- Melatih kemampuan sosial emosional anak.
- Menarik perhatian anak.
- Membuat suasana kelas lebih menyenangkan.

#### b) Kelemahan

- Kartu perintah mudah robek.
- Intruksi dalam kartu perintah kurang menarik.
- Aturan dalam permainan kurang dipahami sehingga membutuhkan kesabaran dalam membimbing.

---

<sup>50</sup> Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa.”

- Proses permainan membutuhkan waktu lama.
- c) Langkah-langkah
  - Guru mengajak anak untuk membuat lingkaran
  - Memperkenalkan media kepada anak
  - Memperkenalkan bahan serta bagian-bagian yang ada pada media
  - Guru mengajak anak memainkan media tersebut.

## 5. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Smaldino, Lowther, dan Russell (2011:7) menguraikan ke dalam enam bagian, yaitu teks, audio, visual, video, perekayasa (manipulatives), dan orang. Adapun benda asli dan model tidak termasuk dalam kategori media.

Newby dkk. (2011: 120-121) membagi media pembelajaran ke dalam enam bagian, yaitu teks, visual, audio, videoe, objek nyata (real objects) dan model, dan multimedia. Pembagian terakhir memasukkan objek nyata dan model sebagai salah satu media pembelajaran.<sup>51</sup>

Media *command board* (papan perintah) ini termasuk kedalam media visual. Media visual menurut Sanjaya (2008) adalah media yang dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara. Media ini hanya dapat menyampaikan pesan melalui indra penglihatan atau hanya dapat dilihat dengan mata saja.<sup>52</sup>

## B. Teori Media *Command Board*

### 1. Definisi Media *Command Board*

Menurut Intan Novita Sari dkk, Media *Command Board* (papan perintah) merupakan media yang akan digunakan pendidik untuk mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak.

---

<sup>51</sup> Prof.Dr.Muhammad Yaumi and M.A. M.Hum., *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, ed. M.Pd. Sitti Fatimah Sangkala Siate, SP., S.Pd., 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2021).

<sup>52</sup> Sri Widayati, S.Pd. and Kerika Rinakit Adhe, S.Pd., *Media Pembelajaran PAUD*.

Melalui media ini peneliti mengharapkan, anak mampu memahami kondisi lingkungan serta lebih peka terhadap perasaan sehingga aspek sosial-emosional anak dapat berkembang dengan baik.<sup>53</sup>

Baiq Shofa Ilhami dkk, *Media Command Board* (papan perintah) adalah media pembelajaran untuk melatih sosial-emosional anak dengan cara memasang puzzle geometri, menebak gambar emosi yang ada di atas papan dan mencontohkannya serta menjawab pertanyaan dari kartu yang didapatkan.<sup>54</sup>

Menurut Sadiman, media papan perintah/pintar adalah media grafis yang sangat efektif, dan juga dapat menampilkan pesan tertentu ke target tertentu. Pada saat yang sama, menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana dari Anggraeni, media papan adalah media pembelajaran yang menggunakan pepaya sebagai bahan baku utama dan dapat dirancang sesuai kebutuhan.<sup>55</sup>

Menurut teori tindakan sosial *Max Weber* yang berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Teori ini memahami perilaku individu maupun kelompok, masing-masing memiliki motif untuk melakukan tindakan tertentu dengan alasan tertentu. Dalam hal ini, penggunaan media *command board* (papan perintah) dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional, seperti berkomunikasi secara efektif, mengendalikan emosi, dan memecahkan konflik dengan cara yang baik.<sup>56</sup>

*Media Command Board* (Papan perintah) merupakan permainan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Media ini terinspirasi dari permainan monopoli dan puzzle

---

<sup>53</sup> Intan Novita Sari, Baiq Shofa Ilhami, "PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN PERINTAH UNTUK PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNGA MELATI NW PRESAK SAKRA, *CIKAL CENDEKIA* 02, no. 02 (2022)."

<sup>54</sup> Ibid.

<sup>55</sup> Ulfah Nabilla Maghfi and Suyadi, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Papan Pintar (Smart Board )," *SELING-Jurnal Program Studi PGRA* 6, no. 2 (2020): 157-70.

<sup>56</sup> Vivin Devi Prahesti, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD," *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021): 137-52, <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>.

yang digabung dalam satu media papan namun dimodifikasi lagi menjadi lebih menarik.

Menurut teori pemrosesan informasi sosial, Fathurrohman, menjelaskan bagaimana cara individu memberi respons yang datang dari lingkungannya. Dalam hal ini, penggunaan media *command board* (papan perintah) dapat membantu siswa memperoleh umpan balik yang berguna dari guru dan teman-teman mereka, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami sosial emosional.<sup>57</sup>

Intan Novita Sari dkk, menyatakan bahwa media *command board* ini berpengaruh positif dan efektif terhadap perkembangan sosial emosional anak berkembang sangat baik.<sup>58</sup>

Menurut teori pembelajaran kolaboratif, teori ini menekankan pembelajaran kolaboratif dapat didefinisikan sebagai filsafat pembelajaran yang memudahkan para siswa bekerjasama, saling membina, belajar dan berubah bersama, serta maju bersama pula. Dalam hal ini, media *command board* (papan perintah) dapat digunakan untuk mendukung interaksi antarsiswa dan meningkatkan kerja sama tim.<sup>59</sup>

Permainan papan ini dapat membantu anak untuk memperoleh keterampilan, mendapatkan informasi mengenai pembelajaran, memperkuat pengetahuan dan meningkatkan kepercayaan.<sup>60</sup>

Tujuan permainan ini adalah untuk menguasai semua petak di atas papan, setiap pemain melemparkan dadu secara bergiliran untuk memindahkan bidaknya.<sup>61</sup>

---

<sup>57</sup> Dkk Dr. Mochamad Nursalim, M.Si., *Antologi Neurosains Dalam Pendidikan*, ed. Khoiro Ummatin, 1st ed. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022).

<sup>58</sup> Intan Novita Sari and Rabihatun Adawiyah, "PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN PERINTAH UNTUK PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNGA MELATI NW PRESAK SAKRA."

<sup>59</sup> Husain, "Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

<sup>60</sup> Neng Sri Sinta Asih, Jojo Rentu, and Maranatha, "Penggunaan Monopoli Bintang Untuk Mengembangkan Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun" 1, no. 1 (2022): 33–46, <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/5775>.

<sup>61</sup> Intan Novita Sari, Baiq Shofa Ilhami, "PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN PERINTAH UNTUK PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa media *command board* (papan perintah) adalah media yang terinspirasi dari media monopoli dan sudah di modifikasi dan di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan guru dan anak didik untuk mengembangkan sosial emosional anak.

## 2. Cara Pelaksanaan Media Command Board

Agar semua anak lebih berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- a. Peneliti menyapa anak terlebih dahulu.
- b. Bercakap-cakap tentang tema dan sub tema yang dilaksanakan hari ini, dan menanyakan kepada anak kegiatan apa yang paling disukai.
- c. Peneliti berusaha untuk menarik minat anak dengan cara mengeluarkan media papan perintah agar anak menjadi tertarik dan senang untuk mengikuti kegiatan pelajaran.
- d. Setelah itu peneliti mengajak anak untuk membuat lingkaran, kemudian memperkenalkan media pembelajaran kepada anak.
- e. Peneliti memperkenalkan bahan bahan serta bagian-bagian yang ada pada media pembelajaran.
- f. Setelah itu peneliti mengajak anak untuk memainkan media pembelajaran papan perintah.

## C. Teori Perkembangan Sosial Emosional

### 1. Definisi Sosial Emosional

#### a. Pengertian Sosial Emosional

Emosi berasal dari kata *emetus* atau *emovere* yang berarti mencerca, yaitu sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu. Menurut Crow & Crow “emosi merupakan suatu keadaan yang bergejolak dalam diri individu yang berfungsi atau berperan sebagai inner adjustment terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu”. Emosi merupakan perasaan atau gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala

mengenai dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf.<sup>62</sup>

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak sosial, anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri.<sup>63</sup>

Syamsu menyatakan bahwa perkembangan sosial dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma atau aturan-aturan kelompok, moral, atau adat istiadat, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerja sama. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak akan mampu hidup sendiri, mereka membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya karena interaksi sosial merupakan kebutuhan kodrati yang dimiliki oleh manusia.<sup>64</sup>

Perkembangan emosional merupakan perkembangan yang mendasari dan sangat mempengaruhi perkembangan lainnya. Dalam penelitian Kurniawan dikemukakan bahwa *emotional intelligence* sangatlah penting agar kecerdasan kognitif dapat diarahkan. Penelitian lainnya yaitu penelitian Naimah yang mengungkapkan bahwa kecerdasan inteligensia bukan merupakan faktor penentu kesuksesan seseorang, tapi kesuksesan seseorang lebih dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Dapat kita lihat bahwa ketika kecerdasan yang

---

<sup>62</sup> M.Pd. Dr. Nenny Mahyuddin, *Emosional Anak Usia Dini*, ed. Irfan Fahmi, 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2019).

<sup>63</sup> Fifin Annetta Sesiyan Apriyanti, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 6495–6501.

<sup>64</sup> Dewi, Mayasarokh, and Gustiana, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini."

berkembang baik tanpa diiringi dengan perkembangan kecerdasan emosional maka kecerdasan tersebut tidak akan sempurna. Seperti halnya ketika ada anak yang sangat unggul kognitifnya tetapi dia sangat kurang dalam perkembangan emosinya maka akan kalah dengan anak yang kemampuan kognitifnya biasa biasa saja tapi dia unggul dalam kecerdasan emosinya.<sup>65</sup>

Teori Erick Erikson tentang perkembangan pribadi dan sosial mengatakan bahwa, selama masa pra sekolah, anak-anak harus menuntaskan krisis kepribadian antara inisiatif versus rasa bersalah.<sup>66</sup>

Elias dalam penelitian menyatakan bahwa belajar sosial emosional adalah proses di mana orang mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memperoleh kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengungkapkan aspek sosial dan emosional dengan membentuk hubungan dan pemecahan masalah. Selama masa kanak-kanak awal anak-anak semakin memahami suatu situasi dapat menimbulkan emosi tertentu, ekspresi wajah mengindikasikan emosi tertentu dan emosi dapat mempengaruhi perilaku serta dapat memengaruhi emosi orang lain. Ensor, Spencer, & Hughes menyatakan bahwa pemahaman emosi anak-anak terkait dengan perilaku prososial mereka. Pada usia 4 sampai 5 tahun, anak-anak memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran sehingga mereka perlu mengelola emosi-emosi mereka agar dapat memenuhi standar sosial.<sup>67</sup>

Menurut Riana Mashar perkembangan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan

---

<sup>65</sup> Zulfa Naili Munna, Arwendis Wijayanti, Octavian Dwi Tanto, "Peran Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 4-5 di Masa New Normal" *Jurnal Obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini* 6, no. 6 (2022): 401-409.

<sup>66</sup> M.Pd Susianty Selaras Ndari, M.Pd Amelia Vinayastri, and M.Pd Khusniyati Masykuroh, *Metode Perrkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, ed. Psikolog Rikha Surtika Dewi, M.Psi., 1st ed. (Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2018).

<sup>67</sup> Dewi, Mayasarokh, and Gustiana, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini."



mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini. Dalam sebuah penelitian sosial emosional anak dalam buku perkembangan anak Jhon W Santrock menyatakan bahwa kompetensi sosial anak juga berhubungan dengan kehidupan emosional orang tuanya Fitnes dan Duffield contohnya menemukan bahwa orang tua yang mengespresikan emosi yang positif mempunyai kompetensi sosial tinggi, melalui interaksi dengan orang tua anak belajar untuk mengekspresikan emosinya secara wajar.<sup>68</sup>

Perkembangan sosial emosional adalah suatu proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang dilingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang lain dikehidupan sehari harinya.<sup>69</sup>

Ahmad menyatakan bahwa, “Perkembangan sosial emosional merupakan dua aspek yang berbeda, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi”. Makna sosial merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan aturan sosial yang ada. Perkembangan sosial dan emosional anak merupakan suatu perkembangan yang harus dibimbing sejak usia dini, karena perkembangan anak akan berkembang sesuai dengan kemampuannya apabila anak diberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan potensi anak.<sup>70</sup>

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek dari perkembangan anak. Yusuf menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial

---

<sup>68</sup> Popy Puspita Sari, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini,” *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (2020): 157–70, <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>.

<sup>69</sup> Indanah and Yulisetyaningrum, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah.”

<sup>70</sup> Desni Yuniarni Siti Solihah, Muhamad Ali, “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TK MUJAHIDIN PONTIANAK,” *Parenting Style, Social and Emotional Development*, no. 1 (2020): 1–8.

berkenaan dengan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok moral dan tradisi yang meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerjasama. Sebagai tolak ukur keberhasilan dalam perkembangan sosial emosional dalam pergaulan adalah citra diri positif maupun negatif yang dimiliki anak.<sup>71</sup>

Perkembangan sosial emosional mencakup perkembangan sosial dan emosional. Hurlock dalam Pebriana, Setyaningsih & Sugiman, dalam menyatakan tujuan dari perkembangan sosial anak adalah membantu dan mempermudah anak untuk memulai bersosialisasi dengan orang-orang yang ada disekitar anak yaitu orang tua, guru, saudara, dan teman sebaya. Dan untuk membantu anak bergaul dengan lingkungan baru.<sup>72</sup>

Lebih lanjut Mulyana et al menjelaskan bahwa kemampuan anak mengelola emosi diri merupakan bagian dari pematangan emosi anak dimasa peralihan dari praoperasional memasuki masa operasional konkrit. Kemampuan anak usia dini dalam mengelola emosi dirinya sendiri dapat dilihat dari dimensi kemampuan anak dalam memanfaatkan emosi diri secara positif, kemampuan mengatur emosi sesuai dengan situasi dan kondisi diri, dan kemampuan pertahanan diri anak itu sendiri dalam berbagai bentuk posisi persoalan diri anak secara wajar.

#### b. Indikator Sosial Emosional

Indikator sosial emosional anak usia dini menurut Muthmainnah,dkk

1. Perkembangan sosial meliputi kompetensi sosial (kemampuan untuk bermanfaat bagi lingkungan sosialnya).

---

<sup>71</sup> Vivi Irzalinda, Ari Sofia, and Erika Ayu Lestari, "Pentingnya Kelekatan Ibu Dalam Membangun Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2022).

<sup>72</sup> Syahrul and Nurhafizah, "Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19, (2021)."

2. Kemampuan sosial (perilaku yang digunakan dalam situasi sosial).
3. Pengamatan sosial (memahami pikiran-pikiran, niat, dan perilaku diri sendiri maupun orang lain).
4. Perilaku prososial (sikap berbagi, menolong, bekerjasama, empati, menghibur, meyakinkan, bertahan, dan menguatkan orang lain).
5. Perolehan nilai dan moral (perkembangan standar untuk memutuskan mana yang benar atau salah, kemampuan untuk memperhatikan keutuhan dan kesejahteraan orang lain).

Menurut Peter Salovey dan Jhon Mayer dalam Abdullah Shapiro Winarno, kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan diantaranya adalah :

1. Empati
2. Mengungkapkan dan memahami perasaan
3. Mengendalikan amarah
4. Kemandirian
5. Kemampuan menyesuaikan diri
6. Disukai
7. Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
8. Ketekunan
9. Kesetiakawanan
10. Keramahan
11. Sikap hormat.<sup>73</sup>

Berdasarkan undang-undang nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD terdapat tingkat capaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, yaitu, “1) Kesadaran diri, terdiri dari memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal, dan mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar. 2) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, terdiri dari tahu akan haknya, mentaati aturan kelas, mengatur diri sendiri,

---

<sup>73</sup> Ibid.

serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. 3) Perilaku prososial, terdiri dari bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, serta berbagi dengan orang lain.”<sup>74</sup>

Sujiono menyebutkan bahwa ciri-ciri perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun antara lain menyatakan gagasan yang kaku tentang peran lawan jenis kelamin, memiliki teman baik dalam waktu yang singkat, sering bertengkar dalam waktu yang singkat, dapat berbagi dan mengambil giliran, ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan pengalaman di sekolah, ingin menjadi nomor satu, serta belajar mengenai hal-hal yang benar dari hal-hal yang salah.<sup>75</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah proses dimana anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi anak belajar beradaptasi dengan orang-orang di sekitarnya, mendengarkan, mengamati, berinteraksi dan meniru apa yang mereka lihat.

## **2. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Perkembangan karakteristik sosial emosional dibagi menjadi dua karakteristik perkembangan yaitu:

### **a. Karakteristik Perkembangan Emosi**

Menurut Masnipal, ada beberapa ciri utama reaksi emosi anak usia dini yaitu:

1. anak lebih sering terjadi perselisihan dengan teman sebaya, menunjukkan sikap suka tidak suka (walaupun rentang benci pendek), suka merajuk (menangis dan bersembunyi sendiri bila dimarahi), sedih bila barang kesayangannya hilang atau mati.

---

<sup>74</sup> Pujianti, Sumardi, and Mulyadi, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal.”

<sup>75</sup> Pujianti, Sumardi, and Mulyadi.

2. Kegiatan berteman lebih intens, bermain bersama di rumah atau luar, hubungan anggota keluarga seperti kakak adik, lebih sering terjadi bentrokan, karena anak berusaha menunjukkan kekuatannya di hadapan anggota keluarga.
3. Perilaku yang mencolok adalah perilaku marah dan tidak senang dengan menyembunyikan diri sambil menangis.
4. Interaksi anak dengan teman sebaya sangat intens, sudah jarang berengkar atau bisa bekerja sama lebih lama, respon positif dari orang dewasa membuat anak dekat.

Adapun karakteristik reaksi emosi sosial anak adalah :

1. Reaksi emosi anak sangat kuat dalam hal kekuatan, makin bertambahnya usia anak, dan semakin bertambah matangnya emosi anak maka anak akan semakin terampil dalam memiliki kadar keterlibatan emosionalnya.
2. Reaksi emosi seringkali muncul pada seetiap peristiwa dengan cara yang diinginkannya.
3. Reaksi emosi anak berubah dari satu kondisi ke kondisi lain.
4. Reaksi emosi bersifat individual.
5. Keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan.
6. Emosi dapat diketahui melalui gejala perilaku dimana anak mungkin tidak memperlihatkan reaksi emosionalnya secara langsung tetapi mereka dapat melihat secara langsung tetapi mereka dapat melihat secara langsung melalui kegelisahan, melamun, menangis, kesungkaran berbicara, dan tingkah laku yang gugup, seperti menggigit kuku dan mengisap jempol.

Dari kedua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri utama reaksi sosial emosi pada anak adalah saling berkaitan di antara keduanya. Emosi sangat dipengaruhi oleh sosial atau lingkungan anak, dan proses sosial anak pun bisa dipengaruhi oleh emosi yang semakin berkembang. Semakin anak tumbuh maka

semakin berkembang tingkat emosi sosial anak. Terdapat pola emosi umum pada awal masa kanak-kanak antara lain amarah, takut, cemburu, ingin tahu, irihati, gembira, sedih, dan kasih sayang.<sup>76</sup>

b. Karakteristik Perkembangan Sosial

- a. Periode bayi yaitu usia 1-2 bulan, anak belum mampu untuk membereskan objek dan benda, usia 3-4 bulan, mata sudah kuat melihat orang atau objek, tersenyum kepada orang lain, usia 5-6 bulan, bereaksi berbeda terhadap suara, terkadang agresif, memegang, melihat, mengikuti suara dan tingkah laku yang sederhana, usia 12 bulan, mengenal larangan, usia 24 bulan, anak sudah membantu melakukan aktifitas sederhana.
- b. Periode prasekolah yaitu membuat kontak sosial dengan di luar rumahnya, dapat bermain bersama, mulai menunjukkan tingkah laku sosial seperti agresif, berselisih, menggoda, persaingan, kerja sama, mementingkan diri sendiri, simpati empati, dukungan sosial, dan saling membagi.

Dari berbagai pendapat di atas tingkah laku sosial pada anak usia dini berbeda-beda menurut tingkatan usia anak. Semakin tumbuh anak, semakin berkembang tingkah laku sosial anak. Tingkah laku sosial anak sangat berpengaruh dalam proses interaksi dan sosialisasi anak dengan lawan sosial seperti teman sebaya maupun orang dewasa.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> DKK Konstantinus Dua Dhiu, Dek Ngurah Laba Laksana, Florentianus Dopo, Efrida Ita, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, ed. Dek Ngurah Laba Laksana Konstantinus Dua Dhiu, 1st ed. (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021).

<sup>77</sup> Konstantinus Dua Dhiu, Dek Ngurah Laba Laksana, Florentianus Dopo, Efrida Ita, "Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, 2021, 81-83.

### 3. Faktor-faktor Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional

Freud mengatakan bahwa, anak yang lahir berupa sebundel faktor kecuali lingkungan, lingkungan dimana kelak anak dapat mengembangkan diri. Freud menekankan bahwa tugas lingkunganlah agar menyosialisasikan anak-anak yang tanpa faktor sosial ini menjadi anak yang sosial.

Tetapi kini para ahli menyepakati bahwa masalahnya bukan salah satu dari kedua faktor, bawaan atau lingkungan yang terpenting, tetapi kedua faktor itu (bawaan dan lingkungan) akan berpengaruh dalam perkembangan sosial emosional seorang anak.

#### a. Faktor bawaan

Bagaimana faktor bawaan ini akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, telah banyak pula dipelajari. Sehingga dengan begitu para ahli yang berkecimpung dalam bidang ini sudah membagi-bagi faktor bawaan ini.

#### b. Faktor keluarga

Dalam upaya mengembangkan kompetensi sosial emosional yang baik pada anak-anak, orangtua mempunyai peran yang sangat besar. Orangtualah yang akan membentuk anak, baik secara fisik maupun secara psikologis. Perkembangan sosial emosional anak akan berkembang dengan baik jika anak merasa aman dan nyaman di dalam lingkungannya, baik dalam lingkungan keluarga maupun di antara teman-temannya.

Dalam faktor keluarga ini, Van de Ploeg membaginya dalam beberapa butir yang sangat penting perlu kita ketahui, yaitu :

- Gaya pengasuhan
- Kondisi psikologis orang tua
- Faktor-faktor lingkungan (masyarakat).

### c. Faktor Lingkungan (Masyarakat)

Masyarakat akan berfungsi sesuai dengan konteks yang ada dalam masyarakat. Kita sudah banyak melihat bahwa kondisi sosial ekonomi mempunyai pengaruh negatif dalam perkembangan sosial emosional anak. Kondisi sosial ekonomi ini, antara lain perumahan yang buruk, pendapatan yang rendah, pengangguran, atau tinggal di kelompok perumahan dengan lingkungan sosial dan perumahan yang buruk. Meski sosial ekonomi tidak secara langsung mempunyai hubungan dengan perkembangan sosial emosional anak, tetapi situasi ini kurang memperkuat dukungan pengasuhan. Sebagaimana halnya dengan sebaliknya, posisi yang baik di tengah masyarakat bukan berarti dapat menurunkan efek negatif dari pengasuhan.<sup>78</sup>

### D. Model Tindakan

Model tindakan yang digunakan pada penelitian ini adalah model tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis Dan M.C Tagart yaitu menggunakan dua siklus yang di mulai dari:

#### 1. Perencanaan

Pada tahap ini guru (peneliti) mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian. Seperti mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian, seperti menyiapkan pemecahan masalah untuk masalah yang akan diteliti, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan instrumen, dan sebagainya.<sup>79</sup>

#### 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan guru (peneliti) melaksanakan semua perencanaan. Sesuai dengan yang dinyatakan Arikunto (2009:18) bahwa “pada tahap ke-2 dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan

---

<sup>78</sup> Julia Maria van Tiel, *Perkembangan Sosial Emosional Anak GIFTED*, ed. Irfan Fahmi, 1st ed. (Jakarta: PRENADA, 2019).

<sup>79</sup> Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Aplikasinya*, ed. Julia, pertama (Bandung: UPI PRESS, 2014).



implementasi data penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas”.<sup>80</sup>

### 3. Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini, data-data tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang telah dikembangkan.<sup>81</sup>

### 4. Refleksi.

Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data/masukan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan (observasi). Data yang diperoleh kemudian diinterpretasi, dicari eksplanasinya, dan dianalisis.<sup>82</sup>

## E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian. Di katakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian hipotesis adalah pernyataan sementara. Inilah praduga peneliti terhadap masalah penelitian. Namun, hipotesis ini bukanlah kebenaran. Karena praduga, hipotesis bisa benar dan bisa juga salah. Maka hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : Dengan penerapan media *command board* dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

<sup>80</sup> Nurdinah Hanifah.

<sup>81</sup> Sp.Pd Prof.Dra.Herawati Susilo, M.Sc., Ph.D, Dra.Husnul Chotimah, M.Pd, Yuyun Dwita Sari, *PENELITIAN TINDAKAN KELAS SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN KEPROFESIONALAN GURU DAN CALON GURU*, ed. indro Basuki Setiyono Whayudi, Yuyut Setyorini, pertama (Malang: Bayumedia Publishing, 2011).

<sup>82</sup> Prof.Dra.Herawati Susilo, M.Sc., Ph.D, Dra.Husnul Chotimah, M.Pd, Yuyun Dwita Sari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perkembangan sosial emosional anak dari penggunaan media command board di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa perkembangan pada saat pra penelitian hingga pada setiap siklus dapat meningkat. Dilihat pada saat peneliti melakukan pra penelitian terdapat 0 anak yang masih Berkembang Sangat Baik (BSB) dari keseluruhan jumlah siswa yang ada di kelas B1. Selanjutnya pada siklus I anak yang terlihat Berkembang Sangat Baik (BSB) menjadi 5 yakni (21,73%) dan pada siklus II anak yang sudah Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 19 anak yakni (82,60%). Hal ini telah mencapai standar penelitian yang sudah diterapkan oleh peneliti.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa saran dan rekomendasi dari peneliti sebagai harapan untuk memaksimalkan perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan media *command board*:

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah menyediakan media pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat mendukung peserta didik untuk mengembangkan sosial emosionalnya.

2. Bagi Guru

- a. Dalam menggunakan metode pembelajaran guru dapat menggunakan alat dan bahan pembelajaran yang jauh lebih kreatif dalam mengembangkan sosial emosional anak.
- b. guru perlu melakukan proses evaluasi pada saat selesai kegiatan di sekolah untuk mengetahui setiap pencapaian perkembangan peserta didiknya agar semua aspek perkembangan peserta didik dapat tercapai.

### 3. Calon peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan media ini agar lebih bervariasi. Mengingat bahwa yang sudah dilakukan peneliti belum sepenuhnya sempurna.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Atsari, Abu Salma Muhammad bin Burhan bin Yusuf. “PERLAKUKAN ANAK SEPERTI RAJA DI 7 TAHUN PERTAMA, SEBAGAI TAWANAN DI 7 TAHUN KEDUA, DAN SEBAGAI SAHABAT DI 7 TAHUN KETIGA,” n.d. [https://abusalma.net/2022/01/15/shahihkah-perlakukan-anak-seperti-raja-di-7-tahun-pertama-sebagai-tawanan-di-7-tahun-kedua-dan-sebagai-sahabat-di-7-tahun-ketiga.html#:~:text=“Anak itu adalah tuan \(raja,7 tahun \(ketiga\)\).”](https://abusalma.net/2022/01/15/shahihkah-perlakukan-anak-seperti-raja-di-7-tahun-pertama-sebagai-tawanan-di-7-tahun-kedua-dan-sebagai-sahabat-di-7-tahun-ketiga.html#:~:text=“Anak%20itu%20adalah%20tuan%20(raja,7%20tahun%20(ketiga)).”)
- Asih, Neng Sri Sinta, Jojor Renta, and Maranatha. “Penggunaan Monopoli Bintang Untuk Mengembangkan Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun” 1, no. 1 (2022): 33–46. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/5775>.
- Darmani, Hamid. *Desain Dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna, Mira Mayasarokh, and Eva Gustiana. “Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 181–90. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>.
- Dr. Mochamad Nursalim, M.Si., Dkk. *Antologi Neurosains Dalam Pendidikan*. Edited by Khoiro Ummatin. 1st ed. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022.
- Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd. *Emosional Anak Usia Dini*. Edited by Irfan Fahmi. 2nd ed. Jakarta: Kencana, 2019.
- Dr.H.Djaali, Prof. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Fahrurrozi, and Zoatul Wardi. “Kepercayaan Diri Dan Komunikasi Matematis Melalui Project-Based Learning.” *Inomatika* 2, no. 1 (2020): 1–11. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i1.174>.
- Fernanda, Lutfidhia mulyantika. “Penerapan Monopoli Untuk Meningkatkan Sikap Kebersamaan Siswa Kelas II.” *Pendidikan* 2, no. 5 (2020): 4.
- Guslinda, S.Pd, M.Pd, and M.Ed Dr. Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Edited by Defri Kurniawan. Surabaya: Jakad Publishing, 2018.

- Haryono. *Bimbingan Teknik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. 1st ed. Yogyakarta: amara books, 2015.
- Hasan, Muhammad; Milawati; Darodjat; HarahapTuti Khairani; TahrimTasdin; *Media Pembelajaran*. Edited by Uswatun Khasanah M.Pd.I. *Tahta Media Group*. 1st ed. klaten: Tahta media group, 2021.
- Husain, Rusmin. "Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...* 1, no. 2012 (2020): 12–21. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/396/359>.
- Imron, Ahmad, and Sabiqul Mubarak. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Interpreneur." *The First International Conference On Islamic Thoughts*, 2020, 361.
- Indanah, and Yulisetyaningrum. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 10, no. 1 (2019): 221–28.
- Intan Novita Sari, Baiq Shofa Ilhami, Rabihatun Adawiyah. "PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN PERINTAH UNTUK PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNGA MELATI NW PRESAK SAKRA." *CIKAL CENDEKIA* 02, no. 02 (2022): 1–11.
- Intan Novita Sari, Baiq Shofa Ilhami, and Rabihatun Adawiyah. "PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN PERINTAH UNTUK PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNGA MELATI NW PRESAK SAKRA." *CIKAL CENDEKIA* 02, no. 02 (2022): 1–11.
- Irfan Fahmi, ed. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2018.
- Irzalinda, Vivi, Ari Sofia, and Erika Ayu Lestari. "Pentingnya Kelekatan Ibu Dalam Membangun Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2022).
- Ismail, Taufiq. "Pengaruh Media Papan Pintar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV Di

- SLB-ACD Pertiwi Kota Mojokerto.” *SPECIAL: Special and Inclusive Education Journal* 1, no. 2 (2020): 148–53. <https://doi.org/10.36456/special.vol1.no2.a2849>.
- Julia Maria van Tiel. *Perkembangan Sosial Emosional Anak GIFTED*. Edited by Irfan Fahmi. 1st ed. Jakarta: PRENADA, 2019.
- Konstantinus Dua Dhiu, Dek Ngurah Laba Laksana, Florentianus Dopo, Efrida Ita, DKK. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Edited by Dek Ngurah Laba Laksana Konstantinus Dua Dhiu. 1st ed. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Lukman Nul Hakim. “Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit,.” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4, No.2, n.d., h.167.
- Maghfi, Ulfah Nabilla, and Suyadi. “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Papan Pintar (Smart Board ).” *SELING-Jurnal Program Studi PGRA* 6, no. 2 (2020): 157–70.
- Maghfiroh, Anna Shihatul, Jamiludin Usman, and Luthfatun Nisa. “Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan.” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 51–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>.
- Marini, Khairina, and Beta Rapita Silalahi. “Pengembangan Media Monopoli Tematik Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa Di SD.” *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan* 01, no. 2 (2022): 159–67.
- Ni Nyoman Chintya Ari Putri, Kadek Yudiana. “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERDAMPAK POSITIF TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL DAN KEMAMPUAN LITERASI DINI Ni.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 8, no. 3 (2020): 150–60.
- Nilakusmawati, Dkk. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Udayana, 2015.
- Nurdinah Hanifah. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Aplikasinya*. Edited by Julia. Pertama. Bandung: UPI PRESS, 2014.
- Nurhasanah, Sari, Suci Lia, and Nova Adi Kurniawan. “Mitra Ash-

- Shibyan :” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 02 (2021): 91–102.
- Nurhasanudin, Muhamad Rifki, and Ezik Firman Syah. “Pengaruh Media Monopoli Pada Karangan Deskripsi Di Kelas V SDN Cikupa 4 Tangerang.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1230–39.
- Nurhayati, Siti, Melwany May Pratama, and Ida Windi Wahyuni. “PERKEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI PERMAINAN CONGKLAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN.” *Jurnal Buah Hati* 7, no. 2 (2020): 125–37.
- Patiung, Dahlia, Ismawati Ismawati, Herawati Herawati, and Suci Ramadani. “Deteksi Dini Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.” *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 1 (2019): 25. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9223>.
- Prahesti, Vivin Devi. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD.” *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021): 137–52. <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>.
- Prof. Dr.Nizwardi Jalinus, M.Ed., and M.Pd Dr. Ambiyar. *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Edited by Irfan Fahmi. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2016.
- Prof.Dra.Herawati Susilo, M.Sc., Ph.D, Dra.Husnul Chotimah, M.Pd, Yuyun Dwita Sari, Sp.Pd. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN KEPROFESIONALAN GURU DAN CALON GURU*. Edited by indro Basuki Setiyono Whayudi, Yuyut Setyorini. Pertama. Malang: Bayumedia Publishing, 2011.
- Pujianti, Restu, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi. “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 117–26. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i2.4919>.
- Putr, Mega, Baik Nilawati Astini, I Wayan Karta, and I Nyoman Suarta. “Pengembangan Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Kognitif, Bahasa Dan Sosial Emosional Anak

- Usia Dini.” *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* 2, no. 4 (2019): 367–72.
- Riyana, Cepy. *Hakikat Media Dalam Pembelajaran*. Edited by Rommy Malchan. 2nd ed. Jakarta: KEMENAG RI, 2012.
- Sari, Popy Puspita, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini.” *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (2020): 157–70. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>.
- Septy Nurfadhillah, M.Pd. *Media Pembelajaran*. Edited by Resa Awahita. 1st ed. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021.
- Sesiyana Apriyanti, Fifin Annetta. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 6495–6501.
- “Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis Dan Mc. Tanggart,” n.d.
- Siti Solihah, Muhamad Ali, Desni Yuniarni. “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TK MUJAHIDIN PONTIANAK.” *Parenting Style, Social and Emotional Development*, no. 1 (2020): 1–8.
- Sri Widayati, S.Pd., M.Pd., and M.Pd. Kerika Rinakit Adhe, S.Pd. *Media Pembelajaran PAUD*. Edited by Nita Nur M. 1st ed. Surabaya: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Susianty Selaras Ndari, M.Pd, M.Pd Amelia Vinayastri, and M.Pd Khusniyati Masykuroh. *Metode Perrkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Edited by Psikolog Rikha Surtika Dewi, M.Psi. 1st ed. Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2018.
- Sutrisno Hadi. “Metodelogi Research,.” (*Yogyakarta: Yayasan Penerbit FB UGM, 1990*), n.d., h.286.
- Syahrul, Syahrul, and Nurhafizah Nurhafizah. “Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 683–96. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>.
- Tafonao, Talizaro. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103.



<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.

Vardia, Melly Amalia. “Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini Di TK PGRI 7 Bantur.” *Jurnal Penelitian Kualitatif Ilmu Perilaku* 4 (2023): 75–85.

wina sanjaya. “Penelitian Tindakan Kelas.” (*Jakarta : Kencana, 2009*), n.d., h.86.

Wulandari, Heny, Kanada Komariah, and Widya Nabilla. “Pengembangan Media Kartu Domino Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 78–89. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.91>.

Yaumi, Prof.Dr.Muhammad, and M.A. M.Hum. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Edited by M.Pd. Sitti Fatimah Sangkala Siate, SP., S.Pd. 2nd ed. Jakarta: Kencana, 2021.